

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah didalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Pemerintah mempunyai tanggung jawab besar didalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sebagai mana telah diamanatkan dalam UUD 1945, khususnya yang menyangkut peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2006: 2) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan uraian di atas pendidikan merupakan pilar utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia, tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia adalah dengan mempelajari Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn pada dasarnya adalah untuk membantu mengembangkan pendidikan pembelajaran dalam meningkatkan moral siswa di sekolah. Agar memperoleh moral yang diharapkan dari setiap

siswa di sekolah, tingkah laku anak sekolah sering membuat kesal gurunya. Misalnya: tidak menghargai guru dan teman-temannya serta tidak mau berdisiplin dengan apa yang telah di sepakatinnya, baik itu dalam mematuhi aturan yang dibuat oleh sekolah maupun aturan kelas yang nantinya berdampak besar pada ketidak patuhan pada aturan keluarga hal ini disebabkan kebanyakan siswa tidak memahami konsep pembelajaran secara benar dan aplikasi konsep tersebut di dalam masyarakat.

Pendidikan menuntun dan mengarahkan anak dalam hidupnya dan masa pertumbuhan dan perkembangan. Jadi tujuan utama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam peningkatan moral adalah kedisiplinan dan pemahaman konsep yang benar dengan memberikan pola tingkah laku yang baik nantinya dalam bermasyarakat. dan juga untuk mengembangkan sikap, etika, nilai-nilai moral Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Dihadja (2000: 2) bahwa:

Pembelajaran di SD adalah tahapan pembelajaran penting bagi seorang anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan serta masa-masa peka sebagai tempat penanaman nilai dan moral, mengingat pentingnya tahapan tersebut maka dedikasi, keahlian dan keterampilan mengajar para guru SD harus lebih profesional lebih bervariasi dan berkualitas.

Tujuan pembelajaran tersebut merupakan harapan bagi seluruh pendidik, guru maupun siswa. Akan tetapi tujuan pembelajaran tersebut tidak terealisasi sepenuhnya di sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn kelas V SDN 42 Buntu Sarek Kabupaten Luwu pada tanggal 22 Januari 2014 terungkap bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn bervariasi. Selanjutnya diadakan observasi untuk melihat proses pembelajaran PKn yang dilaksanakan oleh guru kelas V pada pembelajaran PKn, berdasarkan hasil observasi tersebut terungkap bahwa pembelajaran PKn masih cenderung menggunakan metode ceramah, masih kurang

melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa terlihat pasif mengikuti proses pembelajaran dan hasil PKn siswa masih rendah. Serta dokumentasi hasil belajar Pkn kelas V rata-rata 59. Berdasarkan KKM 70 dengan tingkat penguasaan 85% maka diperoleh ketuntasan belajar 55% atau 11 siswa yang hasil belajarnya tuntas.

Salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar PKn adalah melalui penerapan model pembelajaran *talking stick*. Pada prinsipnya, model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan guru dengan berbagai pendekatan. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan *talking stick*.

Menurut Suprijono (2009) *Talking stick* dapat dilakukan di sela-sela atau akhir pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan penghafalan materi dengan terlebih dahulu menetapkan lamanya waktu yang dibutuhkan sampai *talking stick* akan dilaksanakan. Setelah hal tersebut dilakukan, maka guru dan siswa memulai *talking stick*. Guru terlebih dahulu memberikan tongkat kepada salah satu siswa secara acak, setelah itu guru dan siswa secara bersama menyanyikan lagu tertentu sambil menyerahkan tongkat dari siswa pertama ke siswa lainnya, begitu hingga lagu dinyatakan berhenti oleh guru dengan tanda-tanda tertentu yang telah disepakati.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul: Peningkatan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas V SDN 42 Buntu Sarek Kabupaten Luwu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar PKn tentang menghargai dan menaati keputusan bersama melalui model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas V SDN 42 Buntu Sarek Kabupaten Luwu?.
- b. Apakah meningkat hasil belajar PKn tentang menghargai dan menaati keputusan bersama melalui model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas V SDN 42 Buntu Sarek Kabupaten Luwu?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar PKn tentang menghargai dan menaati keputusan bersama melalui model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas V SDN 42 Buntu Sarek Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn tentang menghargai dan menaati keputusan bersama melalui model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas V SDN 42 Buntu Sarek Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini memberikan sumbang pemikiran dalam merenovasi pembelajaran PKn dari *teacher center* ke *student center* melalui model pembelajaran *talking stick*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih besar untuk secara langsung terlibat aktif dalam memperoleh pengetahuan, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor- faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.
- c. Bagi sekolah sebagai bahan masukan terhadap meningkatnya hasil belajar PKn melalui model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas V SDN 42 Buntu Sarek Kabupaten Luwu